

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam talaqqi seseorang akan mendapatkan pengarahan yang benar setiap kali salah membaca. Bacaan Al-Qur'an bukan berdasarkan ijtihad, melainkan riwayat, sehingga harus melalui proses talaqqi kepada seorang guru. Sehingga harus melalui proses talaqqi kepada seorang guru dan tidak dapat dipelajari sendiri.¹ Sedangkan secara teori ilmu tajwid dapat dipelajari sendiri. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dalam Islam. Ia adalah sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika, dan hukum. Membaca Al-Quran sudah menjadi keharusan bagi kaum muslimin. Namun kenyataannya saat ini masih banyak remaja yang belum bisa memahami aksara makhorijul huruf hijaiyah.

Masalah dalam penelitian ini adalah dimana masih terdapat siswa yang hanya tahu huruf hijaiyah tanpa mengenal makhorijul hurufnya, ketika diperaktekkan cara pengucapannya masih belum sesuai makhrojnya, dan masih ada yang belum bisa membedakan 2 huruf yang sering tertukar. Beberapa faktornya karena kurangnya durasi waktu pembelajaran BTQ, kurangnya motivasi dalam pembelajaran BTQ, masih

¹ Ahmad Muzzammil, *Panduan Tahsin Tilawah*, (Ciputat:Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah,2018), 3

banyak peserta didik yang menyebutkan huruf hijaiyah belum sesuai dengan hak dan mustahaknya.

Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Quran adalah amalan ibadah kepada Allah SWT. Orang tua yang mengajar anak didik membaca Al-Quran merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, dan tidak hanya menjadi program pemerintah saja. Orang tua dan guru mempunyai peran yang paling luas dalam mendidik, terutama membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dalam otak. Peran guru dan orangtua sangat penting ketika melakukan pendampingan pada anak dalam proses membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi agama Islam yang berisi wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril dan orang yang membacanya termasuk ibadah. Kedudukan dan fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi umat manusia. Setiap mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajari dan mengajarkannya.

Pembelajaran Al-Qur'an pada tahap awal ialah kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an, minimal dapat membaca dengan baik dan benar, kemudian memahami dan menghayati isi dan makna yang di-kandungnya.

Kewajiban selanjutnya adalah mengamalkannya dalam hidup dan kehidupan sehari-hari secara keseluruhan (kâffah).

Mengingat terbatasnya orang-orang yang mutqin (menguasai) Al-Qur'an, terutama dalam hal tilawah, maka ulama qira'at meletakkan kaidah-kaidah cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, yang kita kenal dengan istilah ilmu tajwid.²

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi yang dimiliki seseorang dalam membaca Al-Qur'an, kemampuan tersebut meliputi mampu mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan ilmu tajwid, lafadz tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ

“Mengeluarkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluar) nya dengan memberikan haq dan mustahaqnya.”

Yang dimaksud dengan haq huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti jahr, isti'la, istifal, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahaq huruf adalah sifat yang Nampak sewaktu-waktu, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa' dan sebagainya.³

² Abdul Aziz Abdur Rauf, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), 5

³ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), 9.

Tujuan mempelajari ilmu Tajwid adalah menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Kesalahan membaca Al-Qur'an disebut *lahn*. *Lahn* dibagi menjadi dua, yaitu *lahn jali* dan *lahn khafi*.

- 1). Lahn Jali (الَلَّحْنُ الْجَلِيّ) adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca AlQur'an, baik yang dapat mengubah arti ataupun tidak, sehingga menyalahi 'urf qurra' (kelaziman dan tradisi ulama Qira'at), seperti 'ain dibaca hamzah atau merubah harakat fathah menjadi dhammah. contoh:

رَبِّ النَّالِمِينَ	← dibaca	رَبِّ الْعَلَمِينَ
أُنْعَمْتُ عَلَيْهِمْ	← dibaca	أُنْعَمْتُ عَلَيْهِمْ

- 2). Lahn Khafi (الَلَّحْنُ الْخَفِيّ) adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca Al-Qur'an yang tidak sampai menyalahi 'urf qurra'. Seperti tidak membaca ghunnah dan kurang panjang dalam membaca mad jaiz mufashil dan lain-lain.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makhorijul huruf yang benar. Penulis melihat bahwa SMPIT Hidayatut Thalibin

⁴ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), 13.

adalah salah satu Sekolah bagus di kecamatan Taktakan. Melihat dari prestasi-prestasi anak didik dalam berbagai bidang mata pelajaran, termasuk juga pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Dalam penelitian dengan guru, ada sekitar 15% dari seluruh peserta didik yang masih kurang mampu memahami hukum bacaan Al-Qur'an, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari orangtua untuk mendidik anaknya dalam hal membaca Al-Qur'an. Adapun yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun masih belum sempurna karena pengucapan huruf-huruf hijaiyah masih belum sesuai dengan haq dan mustahaqnya, Maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SMPIT Hidayatut Thalibin terkait dengan upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran para peserta didiknya. Dengan judul: **“Pengenalan Mahkorijul Huruf Hijaiyah Melalui Metode Talaqqi Pada Kelas VII di SMPIT Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang”**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kurangnya durasi waktu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
2. Kurangnya motivasi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

3. Masih banyak peserta didik yang menyebutkan huruf hijaiyah belum sesuai dengan hak dan sifatnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengenalan Makhorijul Huruf Hijaiyah Melalui Metode Talaqqi Pada Kelas VII di SMPIT Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang diangkat, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengenal makhorijul huruf hijaiyah kelas VII SMPIT Hidayatut Thalibin ?
2. Bagaimana praktek pengenalan makhorijul huruf hijaiyah kelas VII SMPIT Hidayatut Thalibin ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengenal makhorijul huruf hijaiyah kelas VII SMPIT Hidayatut Thalibin.

2. Untuk mengetahui bagaimana praktek pengenalan makhorijul huruf hijaiyah kelas VII SMPIT Hidayatut Thalibin.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan pengetahuan melalui metode talaqqi dalam pengenalan makhorijul huruf hijaiyah.
- 2) Dapat mengaplikasikan jenis metode talaqqi
- 3) Sebagai bahan acuan agar tetap menemukan solusi yang baik untuk meningkatkan kualitas membaca Al-qur'an

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi SMPIT Hidayatut Thalibin mengenai Pengenalan Makhorijul Huruf Hijaiyah Melalui Metode Talaqqi dengan baik.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa/ mahasiswi yang akan melakukan penelitian yang serupa dimasa yang akan datang sebagai bahan rujukan tinjauan pustaka.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Diharapkan dapat menunjukkan bahwa penggunaan metode talaqqi yang di lakukan oleh Guru PAI Kelas VII SMPIT Hidayatut Thalibin Taktakan kota serang dapat dilakukan dengan baik

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab, setiap bab dirinci dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori terdiri dari: Pengertian Huruf Hijaiyah, Bentuk Huruf Hijaiyah, Transliterasi Huruf Hijaiyah, Makhorijul huruf Hijaiyah, Pengertian Huruf Hijaiyah, Cara Pengucapan Huruf Hijaiyah, Sifat-sifat Huruf Hijaiyah, Membedakan 2 Huruf Yang Sering Tertukar, Pengertian Metode, Pengertian Talaqqi, Kerangka Berfikir dan Penelitian Terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari: Kemampuan mengenal makhorijul huruf hijaiyah kelas VII SMPIT Hidayatut Thalibin, Praktek pengenalan makhorijul huruf hijaiyah kelas VII SMPIT Hidayatut Thalibin.

Bab V Penutup, terdiri dari : Simpulan dan saran.